



## Pojok Baca Taman Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas V SD Negeri Mole

Asrita<sup>1</sup>, Wa Ode Riniati<sup>1</sup>, Agusalam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [itaasrita71@gmail.com](mailto:itaasrita71@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pojok baca taman literasi dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas V SD Negeri Mole. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa, 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, pemaparan data serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi minat baca siswa terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan pada sedikitnya siswa yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas mereka tidak suka mengisi waktu luangnya dengan membaca. (2) pojok baca taman literasi terhitung belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penataan pojok baca yang kurang rapi sehingga menjadikan pojok baca kurang menarik serta guru belum mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pojok baca sebagai sumber belajar, sumber rujukan serta tempat siswa membaca di waktu luang. (3) Faktor pendukung dalam pojok baca taman literasi pada siswa diantaranya adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme siswa yang cukup baik, partisipasi aktif orang tua siswa, kerjasama dengan beberapa lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan untuk siswa.

**Kata Kunci:** Pojok Baca, Taman Literasi, Minat Baca

### ABSTRACT

*This research aims to maximize the literacy park reading corner in increasing reading interest in fifth grade students at Mole State Elementary School. This type of research is field research with a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were 18 class V students, 10 female students and 8 male students. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data exposure and verification. The research results show that: (1) The condition of students' reading interest is relatively low. This is shown in the small number of students who have a passion for reading and the majority of students in their class do not like to fill their free time with reading. (2) The literacy park reading corner is not yet optimal. This is caused by the arrangement of the reading corner being less neat, making the reading corner less attractive and the teacher not inviting students to play an active role in the reading corner as a learning resource, reference source and a place for students to read in their free time. (3) Supporting factors in a literacy park reading corner for students include support from related parties, good student enthusiasm, active participation from parents, collaboration with several institutions and the existence of a reading corner that helps the library in providing reading books for students.*

**Keywords:** *Reading Corner, Literacy Park, Interest in Reading*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus disertai dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital ini. Minat baca siswa begitu berkurang hampir disemua rasakan sekolah, Membaca merupakan hal yang penting untuk peningkatan minat baca. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap peserta didik.

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat membaca sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak, oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literasi terhadap suatu konteks. dengan demikian peningkatan minat baca perlu dikembangkan sejak dini. Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan di peroleh melalui membaca. Membaca berarti menterjemahkan dan menginterpretasikan lambang-lambang atau huruf. dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca. pendidikan di Indonesia mengacu pada konsep belajar selama hidup. Konsep ini mengandung arti bahwa selama hidup kita terus belajar dan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam belajar adalah membaca. Melalui membaca kemampuan siswa dapat meningkat terutama dalam memahami berbagai konsep. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada siswa.

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dari beberapa gambaran definisi minat di atas kiranya dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor

yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya satuan objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Menurut Hasanah, dkk (Nursalina dkk, 2014: 3) menyatakan bahwa minat membaca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat membaca sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak, oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil.

Hasil wawancara dan observasi awal peneliti dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa siswa SDN Mole masih sangat rendah dalam minat baca. "Dalam hal ini siswa kurang terbiasa membaca, siswa cenderung lebih senang bermain dari pada membaca buku. Namun dari pihak sekolah akan berusaha untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui pojok baca yang diterapkan pada setiap kelas salah satunya siswa kelas V. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan tetapi pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dalam jumlah terbatas. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca dan di harapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. Peran dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru sangat di perlukan sebagai pembimbing siswa di pojok baca untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya minat baca.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena atau suatu keadaan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa, 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-april semester genap tahun pelajaran 2023/2024 bertempat di SDN Mole. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data

dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan data serta verifikasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pojok baca taman literasi dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas V di SD Negeri Mole.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara dan Observasi tentang Pojok Baca Taman Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Pembaruan letak pojok baca secara berkala		v
2	Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman	v	
3	Keberadaan hiasaan atau dekorasi pojok baca yang menarik	v	
4	Keberadaan koleksi buku yang variative	v	
5	Pembaruan koleksi pojok baca secara berkala	v	
6	Kunjungan siswa di pojok baca (frekuensi)	v	
7	Ketertarikan siswa untuk membaca di pojok baca		v
8	Penggunaan koleksi pojok baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran	v	
9	Motivasi guru untuk membaca di pojok baca	v	
10	Pengadaan lomba untuk meningkatkan minat membaca di pojok baca		v
11	Kesesuaian jumlah buku di pojok baca dengan jumlah siswa di kelas	v	

Tabel diatas menjelaskan bahwa pembaruan letak pojok baca secara berkala tidak terjadi, begitu pula dengan ketertarikan siswa untuk membaca di pojok baca tidak terlaksana dan pengadaan lomba untuk meningkatkan minat membaca di pojok baca tidak dilaksanakan. Selain itu, semuanya terlaksana dengan baik seperti Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman, keberadaan hiasaan atau dekorasi pojok baca yang menarik, keberadaan koleksi buku yang variatif, pembaruan koleksi pojok baca secara berkala, ketertarikan siswa untuk membaca di pojok baca, penggunaan koleksi pojok baca sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran, motivasi guru untuk membaca di pojok baca dan kesesuaian jumlah buku di pojok baca dengan jumlah siswa di kelas.

#### 3.2. Pembahasan

Pojok baca merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Sekolah SDN Mole untuk meningkatkan minat baca siswa. pojok baca didukung sarana prasarana yang memadai serta pihak-pihak yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan pojok baca, yaitu guru dan siswa. Sarana prasarana yang ada di pojok baca meliputi koleksi buku, hiasan atau dekorasi, serta penataan pojok baca. Buku koleksi yang ada di pojok baca kelas V terbilang cukup lengkap. Ada berbagai jenis buku non pelajaran, seperti cerpen anak, fabel, cerita rakyat dan

lain sebagainya. Buku-buku koleksi di pojok baca berasal dari donasi orang tua siswa yang menjadi syarat pengambilan rapor. Adanya donasi buku dari orang tua siswa untuk pojok baca, bisa meningkatkan peran aktif orang tua dalam peningkatan minat baca siswa. Selain dari donasi orang tua, sumber koleksi buku di pojok baca juga berasal dari perpustakaan sekolah serta perpustakaan Daerah Kerjasama dengan perpustakaan sekolah dan perpustakaan Daerah menjadikan koleksi buku di pojok baca dapat diperbarui secara berkala.

Buku-buku koleksi yang ada di kelas V di tata di dalam lemari yang ada di sudut kelas. Untuk hiasan dan dekorasi pojok baca, ada beberapa karya siswa bernilai seni yang dipajang, seperti gambar kayu berbentuk kura-kura, dan aneka kerajinan tangan siswa. Akan tetapi keberadaan hiasan dan dekorasi yang ada tidak disertai penataan yang rapi. Ada beberapa hiasan yang rusak dan masih dipajang, letak buku yang tidak tertata rapi dan beberapa hiasan yang terletak tidak beraturan. Hal ini menjadikan pojok baca tampak kurang menarik. Penataan pojok baca yang tidak rapi juga disebabkan karena tidak ada tata tertib di dalamnya. Hal ini menjadikan siswa tidak merapikan buku yang telah dibaca, beberapa buku hilang bahkan rusak. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan tata tertib dalam pojok baca. Keberadaan tata tertib bisa menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab serta menjaga pojok baca agar menarik dan terawat.

Kerjasama antara siswa dan guru dalam pengelolaan dan pojok baca terbilang belum maksimal. Hanya guru yang berperan aktif dalam pengelolaan pojok baca, baik dalam hal koleksi buku, hiasan maupun penataan pojok baca. Siswa belum berperan secara aktif dalam memilih buku-buku koleksi di pojok baca. Siswa juga belum dilibatkan secara aktif dalam penataan pojok baca. Guru biasanya menata hiasan di pojok baca tanpa melibatkan siswa. Beberapa siswa berpendapat bahwa mereka ingin memiliki pojok baca yang rapi dan menarik, tetapi guru tidak mengajak mereka untuk berperan aktif dalam menyalurkan kreativitas mereka untuk mengelola pojok baca. Adapun dalam hal pengelolaan terkait pembaruan buku koleksi di pojok baca, tidak ada batasan waktu kapan buku harus diperbarui. Buku koleksi diperbarui di pojok baca ketika semua siswa sudah merasa bosan dan siswa sudah membaca buku-buku koleksi di pojok baca. Buku-buku koleksi di pojok baca sebagian besar berasal dari orang tua siswa yang ikut berperan aktif dalam pengelolaan pojok baca terkait dalam hal pengadaan dan pembaruan buku-buku koleksi.

Guru belum mengajak siswa untuk ikut serta dalam memanfaatkan pojok baca secara maksimal, seperti menjadikan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat siswa membaca di waktu luang. Dengan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pojok baca Taman Literasi, siswa dapat menyalurkan kreativitas mereka di pojok baca serta dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap pojok baca yang ada di kelas mereka. Dari beberapa hal yang telah dijelaskan, permasalahan pojok baca terletak pada penataan yang kurang rapi dan kurang menarik serta keberadaan buku-buku yang sudah rusak. Hal-hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk membaca buku yang ada di pojok baca. Kunjungan siswa kelas V untuk memilih buku di pojok baca didominasi pada pagi hari sebelum memulai KBM, hal ini dikarenakan adanya kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum memulai KBM. Adanya kegiatan ini, dapat memaksimalkan peran pojok baca dalam

meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang memilih buku pada saat jam istirahat dan di sela-sela pembelajaran.

Sejak diadakannya pojok baca hingga saat ini, keberadaan pojok baca terhitung dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini peneliti simpulkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V dan mengamati beberapa aspek minat baca. Mereka mengatakan keberadaan pojok baca menjadikan mereka lebih tertarik untuk membaca buku-buku koleksi di pojok baca (aspek perhatian). Mereka juga menjadi lebih suka dengan kegiatan membaca (aspek rasa senang). Selain itu, keberadaan pojok baca juga memudahkan akses mereka ketika ingin membaca buku dan memudahkan mereka dalam menambah pengetahuan tentang berbagai hal (aspek kesadaran). Mereka juga biasanya mengunjungi pojok baca ketika pagi hari, sebelum memulai KBM, jam istirahat dan ketika waktu luang di sela-sela pembelajaran (aspek frekuensi).

Analisis peneliti terhadap beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pojok baca Taman Literasi pada siswa kelas V SD Negeri Mole adalah sebagai berikut: a) Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga bisa melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pojok baca Taman Literasi, sehingga tujuan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dapat tercapai secara efektif. b) Antusiasme siswa harus senantiasa ditingkatkan agar minat baca mereka semakin meningkat. c) Guru dapat mengajak siswa dengan berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pojok baca. d) Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan minat baca anak sejak dini. e) Keberadaan pojok baca memudahkan siswa kelas V dalam mengakses buku bacaan.

Peneliti menjelaskan faktor pendukung, selanjutnya peneliti akan menjelaskan beberapa faktor penghambat sebagai berikut: a) Kondisi buku yang rusak akan menurunkan daya tarik buku sehingga dapat menurunkan minat siswa untuk membaca. b) Penataan serta desain pojok baca yang menarik sangat penting untuk membangkitkan ketertarikan siswa untuk membaca. c) Tidak semua siswa kelas V memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

#### **4. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian terhadap pojok baca taman literasi dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas V di SDN Mole Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi, berdasarkan hasil dapat meningkatkan dan memaksimalkan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Agusalim, Suryanti, La Ode Madiani. (2022). Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar.
- Astuti, Yuni Puji. (2018). Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alfian, Handina Nugroho, dkk. (2016). "Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas III di MI

- Muhammadiyah Kredenan I Srumbang Magelang". *Jurnal Edueksos*. Vol. V, No 2
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6(8)
- Furhan, Arif. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3),235-248.
- Irwan. (2021). Revitalisasi Civic Dispostion dalam menumbuhkan nilai- nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No 2 *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4il.302>.
- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Miles, Matthew B, Huberman, A. (2014). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta. UI-Press.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational psychology jurnal*, 3(1). (Diakses pada tanggal 18 januari 2024)
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sukardi, (2017). *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan kemampuan Membaca Pemahaman*. Universitas Negeri Semarang
- Yetti, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar di Taman Kanak-kanak. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 51-58.